



Peningkatan Kompetensi Guru SMP Muhammadiyah 12 Gresik dalam Merancang Pembelajaran yang Mendukung Kompetensi 6C Siswa

Sri Suryanti¹, Nia Wahyu Damayanti¹, Rahmawati Erma Standsyah², Yudhi Arifani³

¹) Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

²) Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

³) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Gresik

*email koresponding: srisuryanti@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Okt 2024

Accepted: 17 Des 2024

Published: 26 Des 2024

Kata kunci:

Kompetensi guru,
Kompetensi 6C,
Komunitas belajar

ABSTRAK

Background: Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal yaitu 1) pentingnya peran guru dalam membentuk kompetensi siswa yang sesuai dengan tuntutan abad 21; 2) pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan konten akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang lebih holistik; 3) Keterampilan 6C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Citizenship, dan Character), menjadi fondasi utama untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mendukung kompetensi 6C siswa. **Metode:** Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru-guru SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik sebanyak 32 Guru Program ini dilaksanakan melalui tahapan: 1) Penguatan konsep 6C; 2) Workshop perancangan pembelajaran yang mendukung 6C; 3) Implementasi dan evaluasi secara mandiri tanpa pendampingan. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi kompetensi 6C. Selanjutnya terkait dengan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang berorientasi 6C 80% guru mampu merancang aktivitas pembelajaran dalam kategori baik, sedangkan sisanya dalam kategori cukup baik.

ABSTRACT

Keywords:

Teacher competence,
6C,
21st-century skill,
Learning community

Background: This community service activity is driven by three factors: 1) the significance of the teacher's role in cultivating student competencies aligned with 21st-century demands; 2) education's emphasis on not only academic mastery but also the cultivation of comprehensive skills; 3) the 6C framework (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Citizenship, and Character) serves as the fundamental basis for equipping students to confront escalating global challenges. This service activity aims to enhance comprehension and proficiency in designing learning that fosters the competencies of 6C students. **Method:** The participants in this initiative comprise 32 educators from Gresik Middle School. The program is executed in phases: 1) Reinforcement of the 6C concept; 2) A workshop on learning design that facilitates 6C; 3) Independent implementation and evaluation without external support. **Results:** The findings indicated an enhancement in educators' comprehension of crafting learning activities that promote competency 6C. Moreover, it pertains to teachers' capacity to devise 6C learning experiences. 80% of teachers can construct learning activities classified as good, while the remainder falls into the fairly good group. Teacher Competency Enhancement Program To effectively construct learning activities for 6C students, it is essential to consistently engage with the school's learning community. It is essential for the teacher to remain informed about the latest pedagogical strategies, enabling the adaptation of instructional methods to meet student developmental needs and evolving circumstances, while also enhancing collaboration among educators through discourse and the exchange of best practices within the learning community.



PENDAHULUAN

Di era abad 21 yang memiliki tantangan yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang lebih holistik. Keterampilan tersebut meliputi 6C yaitu *Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Citizenship, dan Character*, menjadi dasar utama untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang terus berkembang (Stein et al., 1996; Henningsen & Stein, 1997; Hirsh-Pasek et al., 2020; Vladimirovna & Kumisbekovna, 2023). Menurut Trilling & Fadel, (2009) pengembangan keterampilan abad ke-21 sangat penting bagi siswa agar mereka dapat berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta berkomunikasi dengan efektif. Selain itu, kompetensi kewarganegaraan (*citizenship*) dan karakter (*character*) menjadi penekanan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Siswa menjadi *good citizenship* dikelas, yang tidak hanya hadir dikelas, tetapi terlibat aktif dalam pembelajaran (Gal & Gan, 2020; Tapingkae et al., 2020). Begitupun dengan *character*, siswa tidak hanya memahami potensi dirinya, tetapi kompetensi ini mengharapakan siswa memiliki *growth mindset*, mereka meyakini kemampuan mereka sendiri (Rissanen & Kuusisto, 2023).

Memfasilitasi pengembangan 6C dalam pembelajaran penting untuk diintegrasikan, apapun kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Hal ini karena keterampilan 6C bersifat lintas disiplin dan kontekstual, siswa diharapkan dapat menerapkan berbagai keterampilan tersebut di berbagai situasi. Trilling & Fadel, (2009) juga menekankan bahwa siswa yang dilengkapi dengan keterampilan 6C akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik di dunia kerja, masyarakat, maupun dalam kehidupan pribadi. Sebuah laporan dari *World Economic Forum* (Miró-Pérez, 2020) juga menyatakan bahwa untuk menghadapi tantangan masa depan, sistem pendidikan global harus fokus pada pengembangan keterampilan tersebut agar siswa dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan sosial.

SMP Muhammadiyah 12 Gresik sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, menyadari pentingnya upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan 6C pada siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi 6C dalam proses pembelajaran. Keterbatasan dalam pemahaman kompetensi 6C sendiri serta minimnya pelatihan terkait 6C menjadi hambatan utama bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mengakomodir 6C.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung kompetensi 6C siswa. Melalui program ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kompetensi 6C, serta meningkatkan keterampilan pedagogis (Epstein & Hundert, 2002; Kunter et al., 2013; Merritt et al., 2017; Suryanti et al., 2023) mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang mendukung 6C. Selain itu, kegiatan ini sangat sesuai dengan tagline SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik yaitu menjadi sekolah karakter yang menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

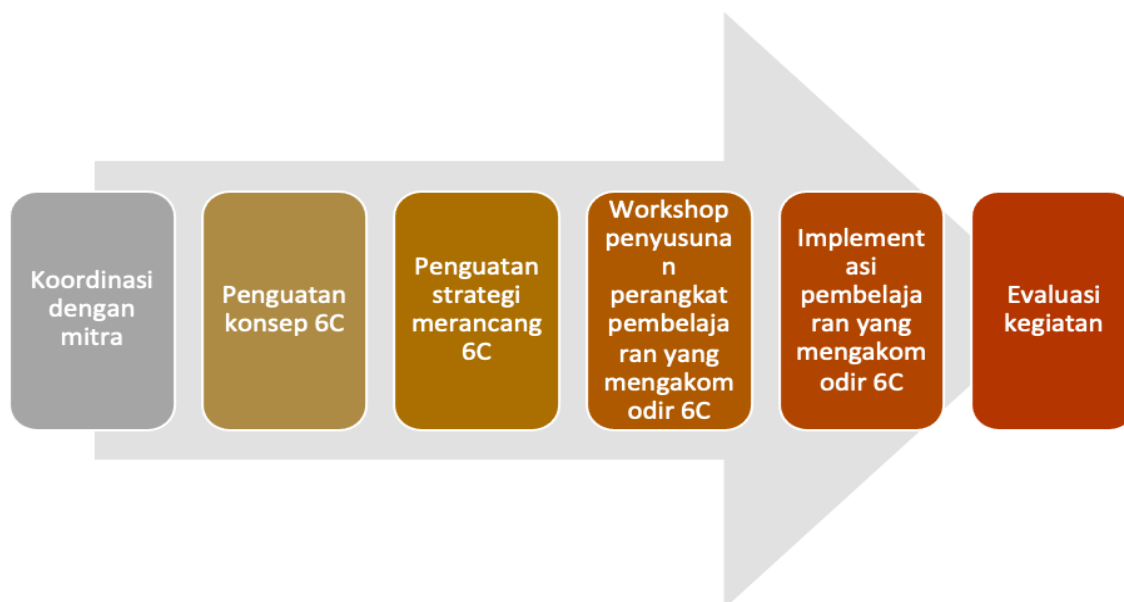
Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah guru-guru di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Kabupaten Gresik, yang juga merupakan sekolah penggerak. Sekolah ini memiliki beberapa program unggulan yaitu boarding school, kelas internasional, kelas digital teknologi dan kelas tahfidz. Selain memiliki berbagai program unggulan, SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik juga didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas. Guru-guru di sekolah ini memiliki semangat belajar yang tinggi dan selalu terbuka untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, meskipun telah memiliki berbagai program dan kualitas guru yang baik, penting untuk memberikan pelatihan yang lebih terarah dan mendalam, khususnya dalam merancang pembelajaran yang dapat menguatkan kompetensi 6C. Dengan pelatihan ini, para guru diharapkan dapat lebih optimal dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, berkomunikasi, serta memiliki karakter dan kewarganegaraan yang kuat. Pelatihan ini akan memberikan wawasan dan praktik terbaik bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan tantangan global, serta memperkuat kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang menguatkan kompetensi 6C siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan model pelatihan dan pendampingan (Suryanti, Sutaji, et al., 2020; Arifani & Suryanti, 2020; Suryanti, Edy, et al., 2020; Suryanti, Sutaji, et al., 2021; Suryanti, Zawawi, et al., 2021; Arifani et al., 2023) yang di sajikan dengan alur seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur kegiatan

Secara rinci, alur kegiatan dirinci dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan, target yang diharapkan dan penanggung jawab kegiatan

No	Kegiatan	Target yang diharapkan	Penanggung jawab
1	Koordinasi dengan mitra	Penyamaan persepsi antara kebutuhan mitra dengan kegiatan yang dirancang oleh tim pengabdian	Dr. Sri Suryanti, M. Si.
2	Penguatan konsep 6C	90% guru memahami konsep 6C	Dr. Nia Wahyu Damayanti, M. Pd.
3	Penguatan strategi merancang 6C	90% guru memahami strategi merancang 6C	Dr. Erma Standsyah, M. Si.
4	Workshop penyusunan	80% guru mampu merancang perangkat	Dr. Yudhi Arifani, M. Pd.

No	Kegiatan	Target yang diharapkan	Penanggung jawab
	perangkat pembelajaran yang mengakomodir 6C	pembelajaran yang mengakomodir 6C	
5	Implementasi pembelajaran yang mengakomodir 6C	80% mampu mengimplementasikan pembelajaran yang mengakomodir 6C	Dr. Nia Wahyu Damayanti, M. Pd.
6	Evaluasi kegiatan	Teridentifikasi ketercapaian tujuan kegiatan yang diharapkan oleh mitra	Dr. Sri Suryanti, M. Si.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi 6C (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Character education, dan Citizenship*) baik dalam konteks intrakurikuler maupun kokurikuler. Dalam kondisi pendidikan yang terus berkembang, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mendesain pengalaman belajar yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek sosial dan karakter siswa.

Langkah-langkah kegiatan yang dirinci dalam Tabel 1 menunjukkan pendekatan sistematis yang diambil oleh tim pengabdian untuk mencapai tujuan ini. Setiap langkah memiliki target yang jelas dan penanggung jawab yang berkompeten di bidangnya, sehingga diharapkan dapat menciptakan hasil yang optimal. Penguatan konsep dan strategi merancang pembelajaran yang mengakomodir 6C dilakukan melalui sesi webinar dan dua sesi workshop yang mengedepankan praktik langsung. Dalam workshop ini, guru mendapatkan pengalaman langsung dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat mengintegrasikan kompetensi 6C, serta mengembangkan keterampilan dalam implementasinya di dalam kelas. Evaluasi kegiatan di akhir program membantu tim pengabdian dalam mengidentifikasi ketercapaian tujuan kegiatan, serta mendapatkan umpan balik dari para guru dan mitra untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 4 minggu, dengan tiga siklus kegiatan. Siklus 1 terdiri dari kegiatan webinar dengan tujuan untuk penguatan konsep 6C dan penguatan strategi merancang pembelajaran yang mengakomodir 6C. Siklus 2 terdiri dari dua kegiatan workshop perancangan perangkat pembelajaran yang mendukung kompetensi 6C. Siklus ketiga terdiri dari kegiatan pendampingan implementasi pembelajaran di kelas. Dalam setiap kegiatan dilakukan evaluasi oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan kegiatan setiap siklus. Hasil kegiatan setiap siklus diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1) Koordinasi dengan mitra

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 September 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dengan mitra. Kegiatan dihadiri oleh kepala sekolah, satu guru waka kurikulum dan satu guru ketua tim komite pembelajaran.



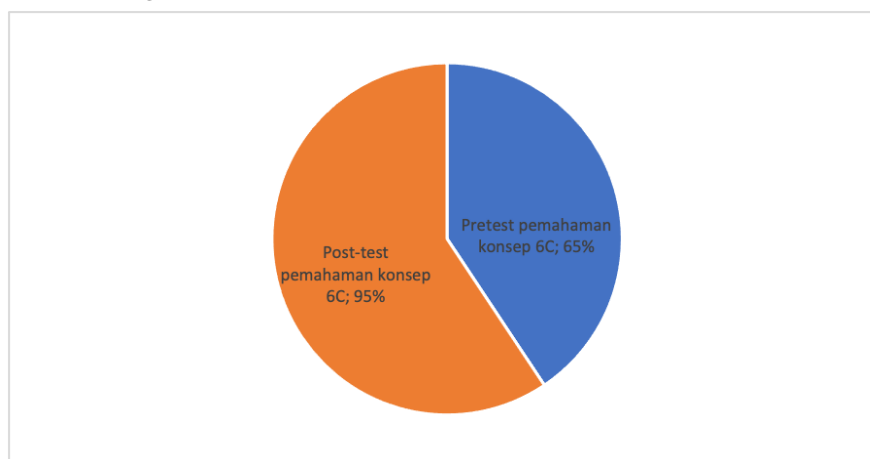
Gambar 2. Koordinasi dengan mitra

2) Hasil peningkatan pemahaman guru terhadap konsep 6C

Setelah pelaksanaan webinar penguatan konsep 6C, yang diadakan pada tanggal 14 September 2024, analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai kompetensi 6C. Webinar ini diikuti oleh 39 guru yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta strategi implementasi kompetensi 6C dalam proses pembelajaran. Berdasarkan test yang dilakukan sebelum dan setelah webinar, ditemukan bahwa:

- Pre-test: Hanya 65% guru yang memahami konsep dasar 6C.
- Post-test: 95% guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep 6C.

Data ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30% dalam pemahaman guru mengenai konsep 6C setelah mengikuti webinar.



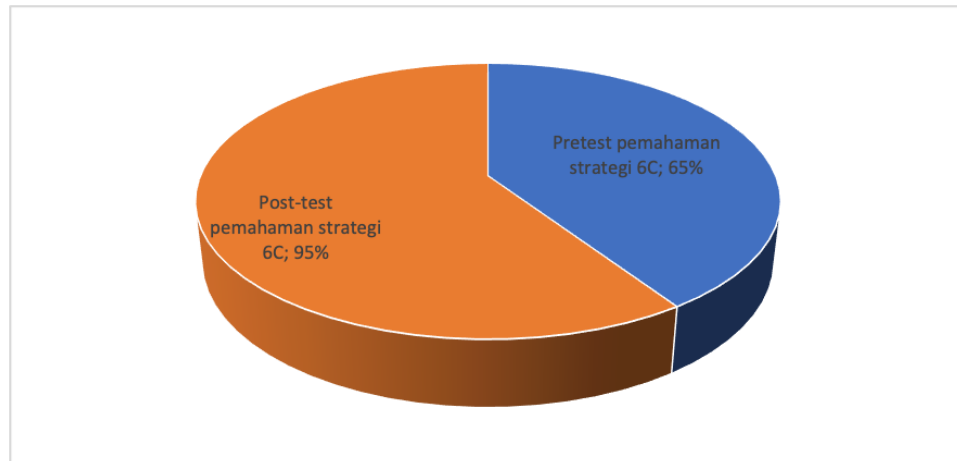
Gambar 3. Pre-test dan Post-test pemahaman 6C

3) Hasil peningkatan pemahaman guru terhadap strategi merancang pembelajaran yang mengakomodir 6C

Tahapan kedua dalam webinar difokuskan pada strategi merancang pembelajaran yang mengakomodir kompetensi 6C, data evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru. Evaluasi dilakukan melalui survei sebelum dan sesudah pelatihan yang mencakup pertanyaan terkait penerapan strategi pembelajaran 6C. Hasil analisis menunjukkan:

- Pre-test: Hanya 55% guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang strategi merancang pembelajaran yang mengakomodir 6C.

- Post-test: Persentase ini meningkat menjadi 88%, menunjukkan peningkatan 33% dalam pemahaman guru terhadap strategi tersebut.



Gambar 4.

Pre-test dan post-test pemahaman strategi memfasilitasi 6C dalam pembelajaran

- 4) Hasil peningkatan ketrampilan guru dalam merancang pembelajaran yang mengakomodir 6C.

Siklus kedua dalam kegiatan pengabdian ini adalah workshop perancangan perangkat pembelajaran yang mengakomodir kompetensi 6C, yang diadakan pada tanggal 21 September 2024. Workshop ini diikuti oleh 37 guru dari jenjang kelas 7, 8 dan 9. Sebelum dan sesudah workshop, peserta diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi keterampilan. Hasil analisis menunjukkan:

- Sebelum workshop: 45% rencana pembelajaran yang dapat mengakomodir semua elemen 6C, dengan banyak rencana yang masih fokus pada aspek akademis saja.
- Setelah workshop: Perangkat pembelajaran yang mengakomodir peningkatan kompetensi 6C siswa sebesar 80%. Ini menunjukkan peningkatan 35% dalam kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi dengan kompetensi 6C.



Gambar 5.

Peserta merancang perangkat pembelajaran dan diskusi dalam kelompok

Dalam penilaian rencana pembelajaran yang dibuat oleh peserta, kami menemukan bahwa:

- Pra-Workshop: Rencana yang mencakup aspek kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas hanya mencapai 50%.
- Pasca-Workshop: Setelah workshop, angka ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan bahwa guru kini lebih mampu untuk mengintegrasikan elemen-elemen tersebut dalam pembelajaran.

5) Hasil implementasi pembelajaran yang mengakomodir 6C

Siklus ketiga setelah kegiatan workshop adalah pendampingan implementasi pembelajaran dengan menggunakan perangkat hasil workshop. Kegiatan pendampingan ini dilakukan mulai tanggal 25 September 2024 sampai dengan 7 Oktober 2024. Observasi dilakukan terhadap dua kelas dengan melibatkan 15 guru yang telah mengikuti pelatihan perancangan pembelajaran berbasis 6C. dari 15 guru tersebut, 2 guru menjadi guru model dan 13 guru lainnya menjadi observer. Komponen yang diamati saat observasi meliputi keenam kompetensi 6C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Character Education, dan Citizenship*). Hasil observasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil observasi pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi 6C dalam pembelajaran.

No	Kompetensi	Hasil observasi
1	<i>Critical Thinking</i>	Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam melakukan analisis terhadap masalah yang diberikan. Terdapat diskusi kelompok yang memfasilitasi siswa untuk mengevaluasi informasi dan menarik kesimpulan. Sebanyak 80% siswa mampu menjelaskan pendapat mereka secara logis dan mendukung argumen dengan data yang relevan
2	<i>Creativity</i>	Dalam kegiatan proyek, siswa diajak untuk menciptakan produk inovatif yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa 75% siswa berpartisipasi dalam merancang solusi kreatif, seperti pembuatan poster, presentasi digital, atau alat peraga, yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi.
3	<i>Collaboration</i>	Dalam kelompok belajar, siswa terlihat saling mendukung dan membagi tugas dengan baik. Semua kelompok bekerja sama dengan baik, dan 85% siswa menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, termasuk berbagi ide dan mendiskusikan solusi secara terbuka
4	<i>Communication</i>	Proses pembelajaran juga mengedepankan komunikasi yang efektif. Siswa didorong untuk berbicara di depan kelas dan memberikan presentasi tentang hasil kerja kelompok mereka. Sebanyak 90% siswa mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan percaya diri, menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik.
5	<i>Character Education</i>	Dalam setiap aktivitas, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai. Siswa menunjukkan sikap positif dan saling menghormati dalam interaksi mereka. Observasi mencatat bahwa 80% siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik, seperti saling membantu dan bersikap jujur
6	<i>Citizenship</i>	Kegiatan pembelajaran juga mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam diskusi kelas, siswa diajak untuk berbicara tentang isu-isu lokal dan global. Sebanyak 70% siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab

6) Hasil evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan dan evaluasi dari peserta

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus, tim pengabdian melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai ketercapaian tujuan yang telah

ditetapkan dan mendapatkan umpan balik dari peserta. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan analisis data dari perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh guru peserta pelatihan.

Evaluasi Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Evaluasi terhadap ketercapaian tujuan dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan terkait kompetensi guru dalam mengakomodir kompetensi 6C dalam pembelajaran. Adapun tujuan yang dievaluasi meliputi peningkatan pemahaman konsep 6C, keterampilan merancang pembelajaran, dan implementasi 6C dalam praktik mengajar.

1. Pemahaman Konsep 6C:

- Sebelum kegiatan, hanya 65% guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep 6C.
- Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 95% peserta menyatakan bahwa mereka memahami konsep 6C dengan baik, berdasarkan hasil post-test pasca pelatihan.
- Indikator ketercapaian ini menunjukkan bahwa tujuan penguatan konsep 6C telah tercapai secara optimal.

2. Keterampilan Merancang Pembelajaran Berbasis 6C

- Sebelum pelatihan, 45% guru mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi 6C.
- Setelah workshop, 80% peserta berhasil merancang perangkat pembelajaran yang mengakomodir 6C, berdasarkan evaluasi terhadap produk rencana pembelajaran yang mereka buat.
- Hal ini menunjukkan peningkatan 50% dalam keterampilan perancangan pembelajaran.

3. Implementasi Pembelajaran Berbasis 6C

- Sebelum kegiatan, implementasi strategi 6C dalam pembelajaran hanya dilakukan oleh 25% guru.
- Pasca-pelatihan, 80% peserta mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis 6C dalam kelasnya. Data ini diperoleh dari hasil observasi di kelas serta laporan reflektif dari para peserta mengenai pembelajaran yang mereka laksanakan.
- Ketercapaian ini menunjukkan bahwa target implementasi pembelajaran 6C telah terpenuhi.

Evaluasi dari Peserta

Evaluasi dari peserta dilakukan melalui kuesioner yang diisi setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Kuesioner ini mencakup penilaian terhadap materi yang disampaikan, penguasaan materi oleh pemateri, dan manfaat kegiatan secara keseluruhan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Evaluasi kegiatan pengabdian oleh peserta

No	Komponen	Hasil Evaluasi
1	Kepuasan Terhadap Materi Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • 95% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis 6C. • Peserta juga memberikan rating rata-rata 4.7/5 untuk kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka.
2	Penguasaan tim pengabdian dan Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> • 92% peserta merasa puas dengan kualitas fasilitator, dengan rating rata-rata 4.6/5 untuk kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi secara jelas dan interaktif. • 90% peserta juga mengapresiasi pendampingan yang diberikan selama proses workshop, yang membantu mereka memahami langkah-langkah konkret dalam penerapan 6C.

No	Komponen	Hasil Evaluasi
3	Manfaat Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • 87% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran berbasis 6C di kelas. • 85% peserta merasa bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional mereka sebagai pendidik
4	Saran dari peserta	<ul style="list-style-type: none"> • 80% peserta mengusulkan agar ada pelatihan lanjutan yang lebih mendalam terkait strategi implementasi 6C, khususnya untuk situasi kelas dengan variasi kemampuan siswa. • 75% peserta merekomendasikan agar dilakukan sesi pendampingan yang lebih intensif setelah pelatihan, guna memastikan penerapan 6C secara efektif di kelas mereka

KESIMPULAN

Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan, dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis 6C. Sebagian besar peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan dampak positif yang dirasakan terhadap pengembangan profesional mereka. Namun, beberapa tantangan terkait implementasi di kelas dengan variasi kemampuan siswa mengindikasikan perlunya pelatihan lanjutan dan pendampingan lebih intensif untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Mitra yaitu guru-guru SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik yang telah terlibat penuh dalam kegiatan PkM ini. Partisipasi aktif dan semangat kolaborasi yang ditunjukkan oleh para guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program ini. Kami juga mengapresiasi komitmen dan dukungan pihak sekolah yang telah memberikan fasilitas untuk mendukung seluruh rangkaian kegiatan. Harapan kami, hasil dari program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kompetensi guru serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, Y., & Suryanti, S. (2020). Empowering rural teachers teaching reading and writing literacies using a Blended Smart-Rectormu Model. *In International Conference on Community Development (ICCD 2020)*, 791–794.
- Arifani, Y., Suryanti, S., & Saputri, L. A. (2023). Pendampingan Desain Tugas Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis RAIS bagi Guru-Guru Bahasa Inggris yang Menempuh Studi Magister. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.11108>
- Epstein, R. M., & Hundert, E. M. (2002). Defining and assessing professional competence. *Jama*, 287(2), 226–235.
- Gal, A., & Gan, D. (2020). Transformative sustainability education in higher education: Activating environmental understanding and active citizenship among professional studies learners. *Journal of Transformative Education*, 18(4), 271–292.
- Henningsen, M., & Stein, M. K. (1997). Mathematical tasks and student cognition: Classroom-based factors that support and inhibit high-level mathematical thinking and reasoning. *Journal for Research in Mathematics Education*, 28, 524–549.
- Hirsh-Pasek, K., Hadani, H. S., Blinkoff, E., & Golinkoff, R. M. (2020). A new path to education reform: playful learning promotes 21st century skills in school and beyond. *Policy Brief*.
- Kunter, M., Kleickmann, T., Klusmann, U., & Richter, D. (2013). The development of teachers' professional competence. In *Cognitive activation in the mathematics classroom and professional competence of teachers: Results from the COACTIV project* (pp. 63–77).

- Merritt, J., Lee, M. Y., Rillero, P., & Kinach, B. M. (2017). Problem-based learning in K–8 mathematics and science education: A literature review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(2), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.7771/1541-5015.1674>
- Miró-Pérez, A. P. (2020). World Economic Forum: present and future. *Dimensión Empresarial*, 18(2), 1–7.
- Rissanen, I., & Kuusisto, E. (2023). The role of growth mindset in shaping teachers' intercultural competencies: A study among Finnish teachers. *British Educational Research Journal*, 49(5), 947–967.
- Stein, M. K., Grover, B. W., & Henningsen, M. (1996). Building student capacity for mathematical thinking and reasoning: An analysis of mathematical tasks used in reform classrooms. *American Educational Research Journal*, 33(2), 455–488.
- Suryanti, S., Edy, S., & Uchtiawati, S. (2020). Pelatihan Pengembangan Konten E-Learning Menggunakan Google Classroom Sebagai Inovasi Pembelajaran Guru Matematika SMP. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 281–287.
- Suryanti, S., Nusantara, T., Parta, I. N., & Irawati, S. (2023). Problem-Based Tasks in Mathematics Learning: Opportunities and Challenges for Teachers. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 7(2), 372–383.
- Suryanti, S., Sutaji, D., Arifani, Y., Muyasaroh, M., & Zamzamy, M. (2020). Improved learning accessibility and professionalism of teachers in remote areas through mentoring development of teaching materials based on Augmented Reality. *Kontribusia: Research Dissemination for Community Development*, 3(1), 224–232.
- Suryanti, S., Sutaji, D., Arifani, Y., & Zamzamy, M. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Daerah Terpencil Melalui Pelatihan Pengembangan Konten E-Learning. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–93.
- Suryanti, S., Zawawi, I., Edy, S., Khomariyah, N., & Jannah, R. (2021). Peningkatan Kreativitas Guru SMP Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 727–735.
- Tapingkae, P., Panjaburee, P., Hwang, G.-J., & Srisawasdi, N. (2020). Effects of a formative assessment-based contextual gaming approach on students' digital citizenship behaviours, learning motivations, and perceptions. *Computers & Education*, 159, 103998.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- VLADIMIROVNA, S. Y., & KUMISBEKOVNA, K. G. (2023). SKILLS OF THE 21ST CENTURY IN MODERN PEDAGOGY: PREPARING STUDENTS FOR SUCCESS. *EUROPEAN RESEARCH*, 1 (40), 12–17.